

PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN MIOMA UTERI PADA MAHASISWA**Harnanik Nawangsari^{1*}, Liliek Pratiwi², Yane Liswanti³**¹Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang²Universitas Muhammadiyah Cirebon³Universitas Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya

Email Korespondensi: harnanik.nawangsari@gmail.com

Disubmit: 01 Januari 2023

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8855>**ABSTRACT**

In Indonesia, uterine myoma affects one in three women. Uterine myoma is a disease that grows in the female reproductive organs. Along with developments in the medical field, many young women do not take care of their reproductive health. This causes the impact of uterine myoma patients having to undergo surgery, then if it is at a serious stage, removal of the uterus or histerektomi. The impact of removing the uterus is early menopause, besides that women feel pain when lifting weights. Uterine myomas are not a very serious problem because they are still classified as benign tumors, but if left unchecked and someone does not understand about uterine myomas, this can cause frightening problems. The preliminary study concludes that further research should be sought whether students' knowledge and attitudes towards preventing uterine myomas are at what level. In this study to analyze the relationship between knowledge and attitude in the prevention of uterine myoma in college students. This type of research uses a correlational descriptive method with a cross sectional approach. The number of samples in this study is 60. The results of the chi square test, obtained a p-value of 0.001. When compared with a significance level of 5%, the p-value is smaller so that there is a relationship between knowledge and attitudes in preventing uterine myoma in college students. 26 respondents have good knowledge, 12 respondents have sufficient knowledge and 22 respondents lack knowledge. Respondents with a supportive attitude were 35 and 25 respondents with a less supportive attitude category. There is a relationship between knowledge and attitude in preventing uterine myoma in college students, with a significant p-value of 0.001. When compared to the 5% significance level, the p-value is smaller so there is a relationship.

Keywords: Knowledge, Attitude, Uterine Myoma, Student**ABSTRAK**

Di Indonesia, mioma uteri menyerang satu dari tiga wanita. Mioma uteri salah satu penyakit yang tumbuh di organ reproduksi wanita. Seiring perkembangan di bidang medis, banyak wanita muda yang tidak menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan dampak penderita mioma uteri harus menjalani operasi, kemudian jika pada tahap serius harus dilakukan

pengangkatan rahim. Dampak dari pengangkatan rahim yaitu menopause dini, selain itu wanita kan merasa nyeri ketika mengangkat beban. Mioma uteri memang bukan masalah yang sangat serius karena masih tergolong tumor jinak, tetapi jika dibiarkan dan seseorang kurang paham tentang mioma uteri, hal ini dapat menyebabkan problem yang menakutkan. Studi pendahuluan menyimpulkan harus dicari lebih lanjut apakah pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan mioma uteri sudah pada tingkat apa. Dalam penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan mioma uteri pada mahasiswa. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60. Hasil pengujian uji chi kuadrat, didapat p-value sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka p-value bernilai lebih kecil sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan mioma uteri pada mahasiswa. Yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden, pengetahuan cukup 12 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden. Responden dengan sikap mendukung sebanyak 35 dan 25 responden dengan kategori sikap kurang mendukung. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan mioma uteri pada mahasiswa, dengan signifikansi p-value sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka p-value bernilai lebih kecil sehingga terdapat hubungan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Mioma Uteri, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mioma uteri merupakan neoplasma yang jinak dan umum ditemukan pada wanita usia reproduksi, sekitar 20-50 %. Mioma uteri merupakan tumor jinak di sekitar rahim berupa pertumbuhan abnormal otot polos rahim dan jaringan ikat yang menyertainya, yang kemudian secara lambat akan terus membesar membentuk tumor, di mana beratnya dapat mencapai 10 kg atau yang melebihinya. (Apriyani dan Sumarni, 2013). Teori dari Cahyasi dan Sakti, tahun 2014 menyatakan mioma uteri memiliki gejala yang tidak terlalu menonjol pada penderitanya, di sisi lain mioma uteri yang sampai menimbulkan gejala hanya dirasakan 35-50%. Gejala yang biasa terjadi ketika terena mioma uteri adalah nyeri, pendarahan berlebihan, tekana pada pinggul yang menjalar. Hormon estrogen semakin meningkat setelah menarche sampai mengalami

penurunan estrogen menjelang menopause, kemudian hprmon progesteron kebalikan dari hormon estrogen di mana hormon progesteron akan terus menuruna seiirng bertambah usia. Hormon progesteron sendiri merupakan penghambat alami dalam perkembangan tumor, khususnya mioma uteri. Maka dengan melihat fisiologis ini, kasus mioma uteri dapat meningkat pada masa remaja seperti usia golongan mahasiswa.

Riset dari Fahrunniza et al tahun 2015 menyatakan bahwa angka kejadian mioma uteri berkisar antara 2,39% - 11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat dan menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Di Indonesia, penelitian Sarwono (2009) yang dikutip (Fahrunniza et al., 2015) menyebutkan bahwa angka kejadian mioma uteri berkisar antara 2,39%- 11,7% pada semua penderita ginekologi yang

dirawat dan menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Mioma berasal dari sel otot polos rahim dan beberapa kasus menyebutkan berasal dari otot polos pembuluh darah rahim. Umumnya seorang wanita yang mengidap mioma uteri memiliki lebih dari satu tumor dalam rahimnya, dan jumlah dan ukuran mioma bervariasi. Di beberapa kasus, mioma ditemukan pada dinding rahim, bentuknya menonjol ke rongga endometrium atau permukaan rahim. Beberapa orang masih banyak yang belum menyadari bahwa sebagian besar mioma dapat tidak bergejala sebelumnya, selain itu mioma tidak sengaja terdeteksi sewaktu pemeriksaan rutin wanita usia subur. Mioma dapat menyebabkan keguguran dan yang lebih tidak diinginkan yaitu sampai tindakan pengangkatan rahim (histerektomi). Penyebab pasti mioma uteri belum diketahui, tetapi penyakit ini berkaitan dengan hormon estrogen, hormon yang dihasilkan ovarium ini bisa menyebabkan penebalan dinding rahim dan siklus menstruasi. (Saifuddin, 2009). Prevalensi mioma uteri meningkat jika ada riwayat keluarga. Morbiditas akibat mioma uteri cukup tinggi karena dapat menyebabkan pendarahan abnormal yang berlebihan, penekanan pada kandung kemih, potensial untuk terjadinya sistitis dan penekanan pada rectum. (Prawiroharjo, 2012).

Kasus mioma uteri sering didapatkan pada wanita yang belum menikah dan yang kurang subur. Hampir separuh kasus mioma uteri ditemukan secara kebetulan pada pemeriksaan ginekologi. Mioma ini konsistensinya padat, sering degenerasi dalam kehamilan dan sering ditemui pada wanita usia 35-45 tahun. Oleh karena itu dengan pencegahan sedari dini, hal ini dapat mengurangi angka kematian

wanita akibat penyakit reproduksi ini. Temuan dari WHO, penyebab angka kematian ibu karena mioma uteri sebanyak 20 kasus. Studi pendahuluan yang dilakukan pada awal agustus tahun 2022, dari 15 mahasiswa, 3 menyatakan mioma bukan penyakit berbahaya dan tidak perlu dicegah, 4 menyatakan setuju bahwa mioma uteri mempengaruhi kesuburan, 5 menyatakan mioma tidak mungkin menyerang wanita muda atau wanita subur, 3 menyatakan kurang menerima jika faktor makanan yang dikonsumsi ataupun stres bisa menyebabkan mioma.

Jadi, berdasar uraian di atas, peneliti akan menggali hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan mioma uteri pada mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Mioma uteri yaitu tumor jinak pada rahim, selain bisa ganas, lebih sering muncul tumor jinak pada rahim atau mioma uteri. Jenis tumornya tidak hanya satu. Bisa tumbuh dibagian dinding luar rahim, pada otot rahimnya, atau bisa juga dibagian dinding dalam rahim sendiri. Ini jenis tumor yang lebih banyak ditemukan. Rata-rata pada wanita di atas usia 30 tahun.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tumor pada mioma, disamping faktor predisposisi genetik :

1. Estrogen

Mioma uteri dijumpai setelah menarche. Seringkali, pertumbuhan tumor yang cepat selama kehamilan terjadi dan dilakukan terapi estrogen. Mioma uteri mengecil pada saat menopause dan oleh pengangkatan ovarium. Mioma uteri banyak ditemukan bersamaan dengan anovulasi ovarium dan wanita dengan

sterilitas. Enzim hidroxydesidrogenase mengubah estradiol (sebuah estrogen kuat) menjadi estron (estrogen lemah). Aktivitas enzim ini berkurang pada jaringan miomatous, yang juga mempunyai jumlah reseptor estrogen yang lebih banyak dari pada miometrium normal (Setiati, 2009: 87)

2. Progesteron

Progesteron merupakan antagonis natural dari estrogen. Progesteron menghambat pertumbuhan tumor dengan dua cara, yaitu mengaktifkan hidroxydesidrogenase dan menurunkan jumlah reseptor estrogen pada tumor (Setiati, 2009: 87)

3. Hormon pertumbuhan (growth hormone)

Level hormon pertumbuhan menurun selama kehamilan, tetapi hormon yang mempunyai struktur dan aktivitas biologik serupa, yaitu HPL (Human Placenta Lactogen), terlihat pada periode ini dan memberi kesan bahwa pertumbuhan yang cepat dari leiomyoma selama kehamilan mungkin merupakan hasil dari aksi sinergistik antara HPL dan Estrogen (Setiati, 2009: 87)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60, dengan teknik simple random sampling. *Instrument* penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah (Arikunto, 2014). Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang bersedia menjadi responden, responden yang pernah keluarganya, temannya atau dirinya terkena gangguan kesehatan reproduksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengetahuan dan sikap dalam pencegahan mioma uteri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel yang di teliti. Pada Analisa univariat ini kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data presentase setiap kelompok.

Tabel 1 Pengetahuan Dalam Pencegahan Mioma Uteri

| pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 26 | 43,4% |
| Cukup | 12 | 20% |
| Kurang | 22 | 36,6% |
| Total | 60 | 100% |

Tabel 2 Sikap Dalam Pencegahan Mioma Uteri

| Sikap | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Mendukung | 35 | 58,3% |
| Kurang Mendukung | 25 | 41,7% |
| Total | 60 | 100% |

Tabel 3 Hasil Uji Chi Kuadrat Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pencegahan Mioma uteri pada Mahasiswa.

| Hipotesis | Chi Square | df | Pvalue | Koefisien Kontingensi | Keterangan |
|---|------------|----|--------|-----------------------|-------------------|
| Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pencegahan Mioma uteri pada mahasiswa | 67,501 | 1 | 0.000 | 96,2% | Terdapat Hubungan |

Berdasarkan hasil pengujian uji chi kuadrat, didapat p-value sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka p-value bernilai lebih kecil sehingga terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap dalam Pencegahan Mioma uteri pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden, pengetahuan cukup 12 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden. Responden dengan sikap mendukung sebanyak 35 dan 25 responden dengan kategori sikap kurang mendukung. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan mioma uteri pada mahasiswa, dengan signifikansi p-value sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka p-value bernilai lebih kecil sehingga terdapat hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apriyani Yosi, Sumarni Sri. (2013). Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian mioma uteri di RSUD dr. Adhyatma Semarang. *Jurnal Kebidanan* 2(5), 36-46
- Cahyasari, A. M., & Sakti Hastaning. (2014). Optimisme kesembuhan pada penderita mioma uteri. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 21-23
- Octaviana Amrina, Pranajaya R. (2014). Usia dan paritas dengan kejadian mioma uteri. *Jurnal Keperawatan* 10(2), 209-214.
- Fahrunniza, N., Astutik, H., Praptono, M. G. H. (2015). Kejadian Mioma Uteri Pada Akseptor Hormonal. *J. Inf. Kesehat. Indones.* 1 (1), 69-75.
- Prawirohardjo. (2012). *Ilmu kandungan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC Edisi 3; 2012.
- Saifuddin. (2009). *Buku Saku Obstetri Ginekologi*. Jakarta : Salemba Medika; 2009
- Kurniaty, R., & Sunarsih. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Mioma Uteri di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 4(3), 1-6.
- Rudiyanti, N., Imron, R. (2016). Hubungan Usia Menarche Dan Parittas Dengan Mioma Uteri. *J. Keperawatan* 12 (2), 233-239
- Setiati, E. 2009. *Waspada! 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: ANDI
- Munifatunnisa. (2015). Asuhan kebidanan gangguan sistem reproduksi pada ny. s dengan mioma uteri di ruang mawar RSUD dr. H. Soewondo kendal . Retrieved from <http://mymunifatunnisa.blogspot.co.id/> 26 September 2022.